



Tersedia online

## AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies

Halaman jurnal di <http://jurnal.bapeltanjambi.id/index.php/agrihumanis>



### Figur dan Komitmen Kepemimpinan dalam Pelaksanaan Fungsi Kelompok Tani di Kelurahan Bumi Ayu, Kota Dumai

### *Figures and Leadership Commitment in Implementing the Functions of Farmer Groups in Bumi Ayu Village, Dumai City*

Fara Shaliza<sup>1\*</sup>, Yulia<sup>2</sup>, Sri Rahayu<sup>2</sup>, Jumita Roza<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning, Kota Dumai, Indonesia

<sup>2</sup>Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP), Kota Dumai, Indonesia

\*Email: [fadrija79@gmail.com](mailto:fadrija79@gmail.com)

#### INFO ARTIKEL

##### Sejarah artikel:

Dikirim : 23 Juni 2023  
Diterima : 23 Juni 2023  
Terbit: 01 Februari 2024

##### Kata kunci:

Figur Kepemimpinan  
Fungsi Kelompok Tani  
Komitmen Kepemimpinan

##### Keywords:

*Functions of Farmer Group  
Leadership Figure  
Leadership Commitment*

#### ABSTRAK

Pelaksanaan fungsi kelompok tani berkaitan dengan figur dan komitmen kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan menganalisis figur kepemimpinan dan komitmen ketua kelompok tani dalam pelaksanaan fungsi kelompok tani di Kelurahan Bumi Ayu Kota Dumai. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan dari pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan laporan. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles and Huberman, sedangkan teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketua Kelompok Tani Sri Gemilang merupakan figur kepemimpinan transformasional. Fungsi kelompok tani dilaksanakan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, administrasi yang baik, peningkatan kelas kelompok tani, pengembangan komoditas tanaman pangan, menumbuhkan petani milenial, pemanfaatan lahan gambut untuk budidaya hortikultura, dan pelayanan jasa perakitan alsintan. Ketua Kelompok Tani Sri Gemilang menerapkan sepuluh komitmen dalam pelaksanaan fungsi kelompok tani.

#### ABSTRACT

*The implementation of farmer group functions is related to leadership figures and commitment. This study aims to analyze the leadership figure and commitment of the farmer group chairmen in carrying out the functions of farmer groups in the Bumi Ayu Village, Dumai City. The method used is a qualitative method with a case study approach. The data used are primary and secondary data collected from observations, in-depth interviews, documentation, and reports. The data analysis technique used Miles and Huberman's interactive analysis, while the data validity technique used data source triangulation and data collection techniques. The results showed that the head of the Sri Gemilang Farmers Group was a transformational leadership figure. The function of farmer groups is carried out through the use of information and communication technology, good administration, upgrading farmer group classes, developing food crop commodities, growing millennial farmers, utilizing peatlands for horticulture cultivation, and alsintan assembly services. The Head of the Sri Gemilang Farmers Group implements ten commitments in carrying out the functions of farmer groups.*

##### Kutipan format APA:

Shaliza, F., Yulia., Rahayu, S., & Roza, J. (2023). Figur dan Komitmen Kepemimpinan dalam Pelaksanaan Fungsi Kelompok Tani di Kelurahan Bumi Ayu, Kota Dumai. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 4 (1), 73-84.

## 1. PENDAHULUAN

Kelompok tani adalah sekumpulan yang terbentuk atas prakarsa dari para petani, peternak dan pekebun dimana didalamnya memiliki persamaan kepentingan. Di samping itu kelompok tani juga dibentuk dari persamaan ekonomi, sumber daya manusia (SDM), dan lingkungan sosial. kelompok tani juga berawal dari hubungan kedekatan yang terbina akibat dari kesamaan kepentingan dalam mengembangkan usahanya. Pemberdayaan bagi kelompok tani sangat diperlukan guna meningkatkan kesejahteraannya. Pemberdayaan yang dilakukan oleh petani tentunya tidak terlepas dari motivasi dan tujuan kelompok ini dibentuk dan adanya peran kepemimpinan dari struktur pengurus yang dibentuk.

Kelompok tani dalam mengembangkan kelompoknya tentunya tidak terlepas dari tujuan yang nantinya akan mampu menjadi kelompok yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan agribisnis. Selain itu, juga diharapkan dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok tani yang mandiri, diharapkan mampu bekerjasama demi kemajuan kelompoknya ke depan (PERMEN 67). Kelompok tani menjadi sebuah media untuk pembelajaran, tempat dimana para anggota dapat menjalankan kerja sama dan secara bersama menyelesaikan kendala-kendala yang terjadi dalam menunjang aktivitas pertaniannya seperti teknis produksi dan pemasaran dari hasil yang dilakukan. Kelompok tani juga sebagai unit produksi yang fungsinya meningkatkan produktivitas dari usaha yang dilakukan secara bersama-sama. Hal ini dibuktikan dari segala kegiatan dan pemecahan masalah yang timbul diselesaikan secara bersama (Riani *et al.*, 2021).

Kelompok tani yang berhasil tentunya akan mampu meningkatkan kesejahteraan dari seluruh anggotanya. Manfaat yang dirasakan oleh anggotanya adalah dapat berupa manfaat ekonomi seperti meningkatnya penghasilan dan manfaat sosial berupa adanya wadah dalam meningkatkan pengetahuan berkaitan dengan pertanian, adanya wadah berkumpul serta terciptanya wadah untuk melakukan kegiatan-kegiatan produksi (Prasetia *et al.*, 2015). Keberhasilan dari kelompok tani untuk menjalankan fungsinya juga tentu tidak terlepas dari kepemimpinan yang dilakukan.

Kepemimpinan secara harfiah merupakan sebuah proses mempengaruhi seseorang dengan sengaja dalam bentuk bimbingan, penyusunan serta memberi fasilitas dalam setiap kegiatan organisasi (Yukl, 2013). Kepemimpinan berfungsi mewujudkan interaksi yang saling menguntungkan antar sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama (Rais dan Shaliza, 2022). Sedangkan pemimpin kelompok adalah seseorang yang berkemampuan memotivasi orang lain untuk mewujudkan tugas organisasi melalui sikap dan perilaku yang dilakukannya. Pemimpin yang efektif tentu tidak terlepas dari tujuan perorangan, kelompok serta organisasi. Pemimpin dan kepemimpinan saat ini dituntut untuk memiliki skill dan kemampuan dalam mengelola perubahan yang terjadi di organisasi (Suwatno, 2019). Kepemimpinan yang ada di kelompok tani dijalankan oleh ketua kelompok tani. Ketua berperan aktif dalam mengkoordinasikan anggota agar berperan aktif dalam aktivitas yang dijalankan oleh kelompok (Ruhimat, 2017). Selain itu, dengan kepemimpinan yang dilakukan oleh ketua kelompok, semua fungsi yang ada akan mampu direalisasikan guna mencapai produktivitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesatuan di setiap anggota sebagai wujud dari kerja sama yang dilakukan dengan tujuan yang sama (Hutomo *et al.*, 2018).

Kepemimpinan yang dilakukan juga berkaitan dengan tingkat pendampingan dan tingkat partisipasi anggota petani untuk mengikuti semua proses yang dijalankan. Salah satu proses tersebut adalah pemberdayaan. Peran pemimpin dalam kegiatan pemberdayaan ini tentunya menjadi penentu apakah kegiatan pemberdayaan ini berhasil dilakukan, bahkan sebaliknya. Sosok pemimpin dalam kelompok akan dapat menjadi penghubung serta sebagai penyampai informasi berkaitan apa yang akan dilakukan (Mutmainah & Sumardjo, 2014). Selain itu, jika ditinjau dari karakteristik, perilaku dan kemampuan ternyata berhubungan terhadap dinamika yang terjadi dalam kelompoknya. Dengan adanya pemimpin yang baik tentunya akan mampu membawa anggota kelompok menjadi lebih baik dan berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja anggota suatu kelompok atau organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpinnya (Simamora *et al.*, 2021).

Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar dicapai melalui proses pembelajaran secara kondusif dan pelaksanaan pertemuan kelompok tani secara teratur. Pemimpin kelompok tani haruslah berkemampuan untuk meningkatkan keterampilan seluruh anggota dan pengurus kelompok tani yang nantinya menciptakan rasa tanggungjawab profesional dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai anggota kelompok. Untuk itu pentingnya memupuk disiplin dan rasa tanggungjawab dari diri

seluruh anggota terutama dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan memaksimalkan kedisiplinan kelompok, melaksanakan dan menaati kesepakatan bersama, serta melaksanakan administrasi pencatatan kegiatan kelompok tani. Untuk itu, pemimpin kelompok tani diharapkan mempunyai kemampuan meningkatkan hubungan kerja sama dalam pengembangan organisasi dan pengembangan usaha tani. Sedangkan, fungsi kelompok tani sebagai unit produksi diwujudkan dengan melakukan pemanfaatan sumber daya secara maksimal, menyusun Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), melakukan usaha tani secara bersama dengan mengedepankan inovasi teknologi. Dengan demikian, pemimpin kelompok diharapkan mempunyai kemampuan agar organisasinya tetap berkembang, bekerja sama dan menjalin kerja sama dengan mitra usaha (Parissing, 2019).

Kelompok Tani Sri Gemilang di Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai termasuk ke dalam kelompok tani yang mampu berkembang, aktif, dan dinamis. Kelompok tersebut telah berupaya melaksanakan fungsi dari kelompok tani dengan baik. Namun pada kenyataannya terdapat masalah dalam pelaksanaan fungsi kelompok tani. Masalah yang dihadapi antara lain belum optimalnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber informasi, keterbatasan lahan, dan rendahnya motivasi petani muda untuk berkelompok tani. Segala masalah terkait pelaksanaan fungsi kelompok tani tersebut tentunya tidak terlepas dari figur dan komitmen kepemimpinan ketua kelompok tani.

Penelitian dilakukan lebih mendalam mengenai bagaimana figur kepemimpinan ketua kelompok tani dan bagaimana komitmen kepemimpinan ketua kelompok tani dalam melaksanakan fungsi kelompok tani. Tujuan dari penelitian menganalisis figur kepemimpinan ketua kelompok tani dan menganalisis komitmen ketua dalam melaksanakan fungsi kelompok tani. Diharapkan temuan dari penelitian akan dapat berkontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dan wawasan berkaitan figur dan komitmen kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Sri Gemilang di Kelurahan Bumi Ayu dalam melaksanakan fungsi kelompok tani. Bagi pemerintah dan sektor swasta, diharapkan sebagai rekomendasi dalam penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan program penyuluhan pertanian yang bertujuan untuk penguatan kapasitas SDM khususnya pada kelembagaan kelompok tani. Sedangkan untuk masyarakat diharapkan sebagai evaluasi pelaksanaan fungsi kelompok tani melalui figur dan komitmen kepemimpinan ketua kelompok tani.

## 2. METODE

Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan studi kasus. Fokus studi kasus tentunya melibatkan seseorang ataupun kelompok atau gambaran kehidupan dalam sebuah kejadian. Penelitian ini akan melihat kasus dalam waktu dan kegiatan sebuah program dan mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang telah ditentukan (Murdiyanto, 2020), juga mengeksplorasi proses, aktivitas, dan peristiwa-peristiwa (Creswell, 2010). Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai, dimana kelurahan tersebut merupakan salah satu kelurahan yang eksis dalam kegiatan budidaya dan pengolahan hasil pertanian, memiliki prestasi atau penghargaan baik di tingkat kota maupun provinsi, serta telah dapat mewujudkan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA).

Penelitian ini dilakukan pada Juli-Agustus 2021, dan sangat fleksibel selama masih memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Penentuan sumber data dilakukan secara *purposive*, dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian (Abdussamad, 2021). Informan yang ditetapkan adalah ketua, pengurus dan anggota Kelompok Tani Sri Gemilang, Penyuluh Pertanian Kelurahan Bumi Ayu, dan Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.

Data primer dan sekunder digunakan dalam menjawab tujuan penelitian. Data primer dikumpulkan secara langsung dari responden di organisasi tertentu yang terkait dengan tujuan penelitian (Siregar, 2011). Data primer diperoleh dengan pengamatan, dokumentasi, dan wawancara mendalam terhadap ketua kelompok tani dan data sekunder diperoleh dari data kelompok tani dan laporan penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.

Analisis data menggunakan analisis *Miles & Huberman* dimana dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas yang mencakup kegiatan reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Murdiyanto, 2020). Validitas data menggunakan triangulasi sumber data (Sugiyono, 2013). Triangulasi sumber data merupakan pengecekan data dari beberapa sumber data yaitu ketua, pengurus, dan anggota Kelompok Tani Sri Gemilang, serta Penyuluh Pertanian Kelurahan Bumi Ayu, dan Kepala BPP Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Keadaan Umum

Kelurahan Bumi Ayu merupakan kelurahan di Kecamatan Dumai Selatan yang berada di dekat perkotaan dengan luas wilayah 430 hektar. Luas wilayah tersebut digunakan untuk pemukiman, perkantoran, pertanian, pertokoan, bangunan sekolah, jalan, dan prasarana umum lainnya. Sebagian wilayah Kelurahan Bumi Ayu adalah dataran rendah yang memiliki ketinggian dua sampai tiga meter dari permukaan laut. Apabila musim hujan, daerah ini tergenang air (banjir). Kelurahan Bumi Ayu termasuk daerah yang memiliki curah hujan rata-rata 2.400-2.500 mm/tahun, suhu rata-rata harian 30-33°C. Jumlah bulan hujan setiap tahunnya antara bulan Januari dan Februari. Penduduk di Kelurahan Bumi Ayu berjumlah 11.082 jiwa, dimana laki-laki sejumlah 5.659 jiwa dan perempuan sejumlah 5.423 jiwa (Rahayu, 2022).

Hasil pendataan dan pembinaan kelompok tani tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) kelompok tani di Kelurahan Bumi Ayu, yaitu Kelompok Tani Sri Gemilang, Harapan Jaya, Pamba, dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Ayu Gemilang. Kelompok Tani Sri Gemilang dan Pamba berusaha tani pada subsektor tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura. Kelompok Tani Harapan Jaya berusaha tani pada subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. KWT Ayu Gemilang berusaha tani pada subsektor hortikultura dan pengolahan hasil pertanian. Selain kelompok tani, juga terdapat satu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang bernama Gapoktan Bumi Ayu, Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Bumi Ayu, dan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Mitra Makmur. Semua kelembagaan petani ini berada di Rukun Tetangga (RT) 01. Kelompok tani dan gapoktan yang ada di Kelurahan Bumi Ayu telah terdaftar pada Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan). Untuk melihat data kelompok tani yang ada di Kelurahan Bumi Ayu dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Kelompok Tani di Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai Tahun 2021

No.	Kelompok	Tahun Pembentukan	Kelas	Ketua	Sekretaris	Bendahara	Jumlah Anggota
1	Sri Gemilang	2009	Lanjut	Erawan	Tamimi	Vivi Amulya	25
2	Harapan Jaya	2010	Pemula	Hong Kian	Yenni	Rita Agustina	19
3	Pamba	2010	Pemula	Felly Rahyundra	Sutopo	Sri Wahyuni	20
4	KWT Ayu Gemilang	2017	Pemula	Sugiatin	Sri Natin	Marsinah	30

Sumber: (Rahayu, 2022)

#### 3.2. Profil Kelompok Tani

Kelompok tani Sri Gemilang dibentuk tahun 2009 atas dasar kesamaan kepentingan, hamparan, dan domisili. Anggota dari kelompok ini adalah sejumlah 25 orang. Sekretariat berada di Jalan M. Saleh RT 01. Subsektor dan tanaman yang menjadi komoditas budidaya antara lain tanaman pangan (ubi kayu dan kacang tanah), hortikultura (kangkung, timun, pare, gembas, kacang panjang, terung, cabai merah keriting, cabai rawit, bawang merah, semangka, pepaya, pisang, dan jagung manis), dan perkebunan (kelapa sawit). Dua tahun terakhir ini mulai dibudidayakan tanaman buah-buahan tahunan seperti durian, mangga, manggis, dan kelengkeng.

Kelompok Tani Sri Gemilang dipimpin oleh ketua yang bernama Erawan. Selain menjadi ketua kelompok tani, Erawan juga menjabat sebagai ketua RT 01 sejak tahun 2006 atau sebanyak tiga

periode, dan menjadi ketua gapoktan sejak tahun 2010. Sebagai pemimpin kelompok tani, Erawan membina komunikasi dan mampu melakukan kerja bersama pengurus dan anggota kelompok tani, Penyuluh Pertanian Kelurahan Bumi Ayu, Kepala BPP Kecamatan Dumai Selatan, juga dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Dumai.

Kelompok Tani Sri Gemilang aktif berpartisipasi menjadi pelaksana kegiatan yang diprogramkan oleh DKPP Kota Dumai. Anggota Kelompok Tani Sri Gemilang mempunyai semangat yang tinggi untuk menjadi peserta pelatihan yang dilaksanakan secara *offline* oleh BPP Kecamatan Dumai Selatan atau DKPP Kota Dumai, juga secara *online* oleh Kementerian Pertanian. Beberapa pelatihan *offline* yang diikuti yaitu pelatihan alat mesin pertanian (alsintan) tahun 2020, pelatihan pengolahan hasil sayuran dan buah tahun 2021, pelatihan tematik cabai rawit tahun 2022, dan latihan di BPP secara rutin sebulan sekali. Pelatihan *online* yang pernah diikuti yaitu pelatihan sejuta petani dan penyuluh tahun 2021 dan 2022. Berbagai pelatihan dan pendampingan dapat menumbuhkan kelompok tani dan mendorong kelompok tani untuk berwirausaha sehingga akan memperoleh tambahan penghasilan (Mintarti et al., 2021).

### 3.3. Figur Kepemimpinan dalam Pelaksanaan Fungsi Kelompok Tani

Di dalam kelompok tani, kepemimpinan yang diharapkan adalah kepemimpinan yang membawa perubahan untuk mencapai tujuan bersama yaitu peningkatan produksi, produktivitas, dan pendapatan dari usaha taninya. Seperti yang diamanatkan di dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016, kelompok tani diharapkan dapat mencapai tujuannya dengan melaksanakan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Ketua Kelompok Tani Sri Gemilang melalui figur kepemimpinannya mempunyai kemampuan memengaruhi anggotanya untuk melaksanakan fungsi kelompok tani tersebut.

Ketua Kelompok Tani Sri Gemilang mampu mengarahkan anggotanya untuk hadir mengikuti acara pertemuan yang dilakukan secara rutin. Sebagai kelas belajar, pertemuan rutin menjadi tempat untuk saling berbagi informasi dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Ketua dan pengurus Kelompok Tani Sri Gemilang tergabung menjadi peserta grup WhatsApp (WA) BPP Kecamatan Dumai Selatan. Informasi yang ada di grup WA tersebut, diteruskan kepada anggota kelompok tani. Beberapa anggota juga aktif berbagi informasi atau melakukan promosi melalui media sosial Facebook. Ketua Kelompok Tani Sri Gemilang juga mengarahkan anggotanya untuk saling bekerja sama. Kerja sama yang dilakukan dengan sesama anggota maupun dengan anggota kelompok lainnya. Hal ini tentunya akan menumbuhkan kekompakan dan sinergitas antar sesama kelompok tani.

Muara dari fungsi wahana kerja sama tampak pada fungsi unit produksi, yang terjadi antara Kelompok Tani Sri Gemilang dengan KWT Ayu Gemilang. Salah satunya adalah hasil panen pisang yang dibudidayakan Kelompok Tani Sri Gemilang, diolah menjadi keripik pisang oleh KWT Ayu Gemilang. Kerja sama juga terjalin dalam hal pemasaran. Biasanya KWT Ayu Gemilang membantu Kelompok Tani Sri Gemilang menjual hasil panen, yang dipromosikan menggunakan media sosial WA dan Facebook.

Figur kepemimpinan ketua Kelompok Tani Sri Gemilang menjadi teladan bagi anggotanya. Secara personal, ketua Kelompok Tani Sri Gemilang merupakan sosok yang bertanggung jawab, bijaksana, memiliki inisiatif, dan kepedulian terhadap masyarakat. Seperti yang diutarakan oleh Ambarwati & Raharjo (2018) bahwa pemimpin pada generasi milenial saat ini harus mampu menjadi teladan, bertanggung jawab dan berani mengambil resiko dan memiliki rasa memiliki dan mampu berpartisipasi untuk bekerja sama. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Kangki et al. (2022) bahwa kepemimpinan kelompok tani berkaitan dengan sifat, perilaku, dan kemampuan pemimpin. Sifat pemimpin dilihat dari faktor kemampuan ketua dalam menggerakkan anggotanya untuk hadir dalam setiap pertemuan, meluangkan waktu untuk hadir pada setiap pertemuan, memiliki fisik yang kuat, bersedia berbagi pengetahuan dan keterampilan, peduli kepada anggota, dan memiliki sifat yang demokratis. Perilaku pemimpin dilihat dari faktor kedekatannya dengan anggotanya tanpa ada batas dan faktor pembeda. Mampu berkomunikasi dan menghargai pendapat bawahannya serta bersedia menampung aspirasi dan mencari jalan keluar dari permasalahan dengan tetap bermusyawarah secara bersama. Selain itu, kemampuan pemimpin juga dapat dilihat dari faktor kemampuannya dalam

mengendalikan perilaku anggotanya agar sesuai dengan yang diinginkan serta mampu memberi pengaruh kepada anggota kelompoknya untuk mempercayai dan mengikuti pendapatnya.

Ketua Kelompok Tani Sri Gemilang dalam memimpin adalah pemimpin yang memiliki integritas, visioner, berani mengambil resiko, komunikatif, dan merupakan motivator bagi anggotanya. Figur kepemimpinan ketua Kelompok Tani Sri Gemilang merupakan figur kepemimpinan transformasional dengan empat karakter yaitu pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan konsiderasi individu (Bass & Riggio, 2006). Karakter pengaruh ideal ditunjukkan oleh figurinya sebagai panutan, dikagumi, dihormati, dan dipercaya oleh anggotanya karena mempunyai kemampuan, tekad yang luar biasa, dan keberanian mengambil resiko. Ketua Kelompok Tani Sri Gemilang yang telah memimpin kelompok tani sejak tahun 2010 mempunyai kemampuan memengaruhi anggota untuk mengembangkan komoditas budidaya. Pada awal terbentuknya kelompok tani, tanaman yang diusahakan adalah tanaman perkebunan yaitu kelapa sawit. Seiring berjalannya waktu, ketua Kelompok Tani Sri Gemilang mengajak anggota untuk menanam komoditas hortikultura. Beberapa tahun ini, ketua Kelompok Tani Sri Gemilang menginspirasi anggotanya untuk membudidayakan tanaman pangan yaitu kacang tanah. Komoditas ini mempunyai pasar yang baik dan harga yang cenderung stabil. Tanaman kacang tanah juga dapat meningkatkan kesuburan tanah. Budidaya tanaman kacang tanah dilakukan di lahan yang berdekatan dengan hamparan tanaman kelapa sawit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1.** Pengembangan Tanaman Kacang Tanah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sebagai pemimpin, ketua Kelompok Tani Sri Gemilang menunjukkan karakter motivasi inspiratif. Ketua Kelompok Tani Sri Gemilang senantiasa membangkitkan semangat anggotanya, dan berbagi tugas dengan anggotanya dalam mensukseskan tujuan kelompok tani. Jika ditinjau dari hal administrasi, Kelompok Tani Sri Gemilang mempunyai pencatatan yang baik. Semua kegiatan dicatat, didokumentasikan, dan diarsipkan dengan rapi. Hal ini yang mendukung Kelompok Tani Sri Gemilang berada pada kategori kelas kelompok tani lanjut, yang lebih tinggi dibandingkan kelas kelompok tani lainnya di Kelurahan Bumi Ayu. Berkat kepemimpinan, serta dukungan dan kerja sama dari anggotanya, tahun 2018 Kelompok Tani Sri Gemilang berhasil memperoleh penghargaan sebagai Juara 1 Kelompok Tani Perkebunan Berprestasi Tingkat Kota Dumai, yang dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2.** Penghargaan Kelompok Tani Perkebunan Berprestasi (Juara 1) Tingkat Kota Dumai Tahun 2018

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ketua Kelompok Tani Sri Gemilang juga menyemangati anggotanya untuk bertani, sehingga berhasil menumbuhkan generasi petani muda atau dikenal dengan petani milenial. Adapun petani milenial dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 3.** Petani Milenial

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sebagai petani milenial, Andika mengembangkan kemampuannya pada usaha tani bawang merah dan cabai merah keriting. Selaras dengan temuan Ibrahim et al. (2014) bahwa pemimpin lokal sangat berperan untuk meningkatkan kemampuan kelompoknya dengan memperbaiki komunikasi, motivasi, dan memfasilitasi anggota kelompok tani.

Karakter stimulasi intelektual diperlihatkan ketua Kelompok Tani Sri Gemilang melalui kemampuannya mendorong anggota kelompok tani untuk menemukan ide-ide kreatif dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Karakter ini muncul salah satunya saat kelompok tani mengalami masalah keterbatasan lahan untuk budidaya. Ketua Kelompok Tani Sri Gemilang mengajak anggotanya berinovasi mencoba budidaya bawang merah pada lahan gambut. Padahal selama ini anggota kelompok tani berbudidaya pada lahan dengan jenis liat berpasir. Dengan inovasi

tersebut, anggota kelompok tani distimulasi untuk belajar dan memperoleh pengalaman baru mengenai budidaya bawang merah yang dilakukan di lahan gambut. Walaupun hasil produksi masih pada tahap cukup memuaskan, anggota kelompok tani tetap semangat untuk mengembangkan hal tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat melihat gambar berikut ini:



**Gambar 4.** Budidaya Bawang Merah pada Lahan Gambut

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Figur kepemimpinan ketua Kelompok Tani Sri Gemilang juga dapat dilihat dari karakter konsiderasi individu. Ketua Kelompok Tani Sri Gemilang menangkap potensi yang ada pada anggota dan berupaya mengasah kemampuan perakitan alsintan. Atas dasar rasa saling percaya, ketua dan anggota Kelompok Tani Sri Gemilang bekerja sama dengan UPJA Mitra Makmur melakukan terobosan dengan menerima jasa perakitan alsintan. Dengan adanya kegiatan ini, DKPP Kota Dumai menunjuk Kelompok Tani Sri Gemilang dan UPJA Mitra Makmur untuk merakit bantuan alsintan yang ada di Kota Dumai. Proses perakitan alsintan dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 5.** Perakitan Alsintan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kepemimpinan ketua Kelompok Tani Sri Gemilang sejalan dengan penelitian Hidayah (2017) dimana kepemimpinan pada Kelompok Tani Urip Banyuwangi merupakan kepemimpinan transformasional. Ketua kelompok tani memiliki karakter yang menjadi contoh teladan bagi anggotanya sejak ditunjuk pada tahun 2010. Selain itu, karakter motivasi inspirasi dibuktikannya dengan menjadi petani berprestasi pada tahun 2016. Sedangkan karakter rangsangan intelektual dilakukan membuat input pertanian (pupuk dan agen hayati) secara mandiri. Sedangkan karakter pertimbangan individu dengan kerapnya memberi saran serta masukan dan berlapang dada untuk menerima keluhan, masukan dan saran dari anggotanya.



### 3.4. Komitmen Kepemimpinan dalam Pelaksanaan Fungsi Kelompok Tani

Pemimpin organisasi adalah tokoh yang berwenang dalam melaksanakan kepemimpinan transformasional dan terus berkomitmen dalam menghasilkan produktivitas yang nantinya menjadi sumber masukan bagi organisasinya (Suwatno, 2019). Secara harfiah, komitmen adalah kesadaran yang bersumber dari diri individu itu sendiri didalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Oleh karena itu individu yang memiliki komitmen tentunya bertanggungjawab terhadap apa yang telah diputuskan dalam menyelesaikan permasalahan dipekerjaannya.

Dengan memiliki komitmen, tentunya ada keterikatan individu terhadap tujuan yang akan diraih hingga tumbuh rasa rela berkorban baik berupa materi, waktu, maupun tenaga, serta berupaya mewujudkan tujuan tersebut (Lubis & Jaya, 2019). Berdasarkan wawancara, kepemimpinan ketua Kelompok Tani Sri Gemilang menerapkan lima prinsip dan sepuluh komitmen, yang disajikan pada gambar berikut ini:

Prinsip Kepemimpinan	Komitmen Kepemimpinan	Komitmen Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Sri Gemilang
<i>Model the way</i>	1. Menegaskan nilai-nilai bersama dengan menerapkan nilai tersebut	Menerapkan nilai keterbukaan, kedisiplinan, integritas, empati, dan menghargai anggota
	2. Memberikan teladan dengan berperilaku secara konsisten dengan wawasan bersama	Menjadi contoh atau teladan bagi anggota melalui kemampuan dan prestasi
<i>Inspire a shared vision</i>	3. Membayangkan masa depan untuk meningkatkan semangat	Mengilhami anggota dengan ide-ide baru
	4. Mengajak orang lain dalam wawasan bersama dengan menghimbau nilai-nilai, perhatian, harapan, dan impian mereka	Mengajak anggota untuk mewujudkan ide-ide baru atau berinovasi
<i>Challenge the process</i>	5. Mencari kesempatan yang menantang untuk mengubah, mengembangkan, dan melahirkan inovasi	Berani mencoba hal-hal yang baru atau sesuatu yang menantang di luar kebiasaan untuk menghasilkan inovasi
	6. Melakukan eksperimen, mengambil resiko, dan belajar dari pengalaman	Berani mengambil risiko dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil
<i>Enable others to act</i>	7. Menganjurkan kerja sama dengan mengemukakan tujuan dan membina kepercayaan	Mengajak anggota saling bekerja sama atau menjalin kemitraan dengan pihak lain
	8. Memperkuat orang lain dengan memberikan kekuasaan, menyediakan pilihan, mengembangkan kecakapan, memberikan tugas penting, dan menawarkan dukungan yang nyata	Berbagi tugas kepada anggota; ada yang bertugas dalam hal budidaya, pemasaran, dan administrasi
<i>Encourage the heart</i>	9. Menghargai sumbangan individu kepada keberhasilan setiap proyek (kegiatan)	Memberi ucapan terima kasih, pujian, dan semangat kepada anggota yang sudah bekerja keras dan sungguh-sungguh
	10. Merayakan kemenangan dan menciptakan semangat komunitas	Melaksanakan syukuran dan makan bersama dengan anggota dan Penyuluh pertanian, sebagai rasa syukur dan menyemangati anggota kelompok tani

**Gambar 6.** Lima Prinsip dan Sepuluh Komitmen Kepemimpinan

Sumber: hasil lapangan berdasarkan teori Kouzes & Posner (2012)

Komitmen kepemimpinan dari ketua Kelompok Tani Sri Gemilang dalam pelaksanaan fungsi kelompok tani diterapkan menggunakan gaya kepemimpinan yang tergantung pada situasi atau kondisi. Pada situasi yang tenang, digunakan gaya kepemimpinan demokratis yang lebih interaktif. Namun pada situasi yang rumit dan keputusan harus diambil secara cepat, digunakan gaya kepemimpinan yang otokratik. Seperti yang dikemukakan oleh Dewandini (2016) yang melihat Kelompok Tani Gisik Pranaji di Kabupaten Kulon Progo dimana ia mengatakan bahwa pemimpinnya memiliki gaya demokratis. Hal ini terlihat dari diterimanya usulan dan ide dari anggotanya dalam pengambilan keputusan. Efektifnya kepemimpinan dapat dilihat dari tingkat kesiapan dari yang dipengaruhi. Pemimpin memutuskan bagaimana peran dari anggota didalam melaksanakan tanggungjawabnya sesuai struktur dan jabatan yang ditunjuk.

Gaya kepemimpinan yang menyesuaikan kondisi tentunya akan mampu memaksimalkan SDM didalamnya dan akan mampu mempertahankan anggotanya. Memaksimalkan SDM pada kelompok tani terlihat dari kelompok yang mandiri. Elsiana et al. (2018) mengatakan bahwa cara yang dapat

dilakukan agar anggota kelompok menjadi mandiri adalah dengan menjadikan kelompok tani sebagai media dalam bekerja sama, memaksimalkan peran kelompok tani sebagai tempat belajar, sebagai unit produksi usaha, dan instrumen bisnis. Kepemimpinan, motivasi, dan komitmen organisasi dipercaya berpengaruh kepada kelompok tani (Imanudin et al., 2023). Motivasi anggota kelompok tani sebagai upaya meningkatkan fungsi kelompok tani lebih ditentukan oleh faktor kebutuhan dan kemauan, bukan hanya karena penghargaan atau mengharapkan sesuatu saja (Effendy & Apriani, 2018). Oleh karena itu, pemimpin menjalankan kepemimpinannya dapat memengaruhi perilaku individu atau kelompok bertindak sesuai harapan melalui keteladannya. Pemimpin tentu memiliki harapan agar anggotanya dalam bertindak sama seperti perilaku yang dicontohkannya. Salah satu cara melaksanakan kepemimpinan yang berkarakter adalah dengan memberikan keteladanan. Keteladanan merupakan ucapan, tulisan, bahasa tubuh, sikap, dan tindakan positif yang dapat dicontoh oleh orang lain. Keteladanan dicontohkan dari karakter yang jujur, visioner, inspiratif, dan mempunyai kecakapan (Usman, 2013).

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1. Kesimpulan**

Ketua Kelompok Tani Sri Gemilang merupakan figur kepemimpinan transformasional yang menjadi teladan bagi anggotanya dalam melaksanakan fungsi kelompok tani. Karakteristik yang menginspirasi, memotivasi, berinovasi, berani mengambil resiko, dapat bekerja sama, dan dapat dipercaya, menjadi modal bagi pemimpin untuk memengaruhi anggotanya mencapai tujuan kelompok tani. Fungsi kelompok tani dilaksanakan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, administrasi yang baik, peningkatan kelas kelompok tani, pengembangan komoditas tanaman pangan, menumbuhkan petani milenial, pemanfaatan lahan gambut untuk budidaya hortikultura, dan pelayanan jasa perakitan alsintan. Berhasilnya sebuah organisasi tidak terlepas dari komitmen dari seorang pemimpin. Dengan sepuluh komitmen kepemimpinan, diharapkan dapat meningkatkan kinerja ketua dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan fungsi kelompok tani.

##### **4.2. Saran**

Figur dan komitmen kepemimpinan ketua Kelompok Tani Sri Gemilang dalam pelaksanaan fungsi kelompok tani memerlukan dukungan dan kerja sama dari seluruh anggota kelompok tani untuk berpartisipasi secara aktif mencapai tujuan bersama. Kepada Penyuluh Pertanian Kelurahan Bumi Ayu dan Kepala BPP Kecamatan Dumai Selatan diharapkan terus melakukan pembinaan atau pendampingan agar kelompok tani dapat meningkatkan fungsinya. Untuk meningkatkan kemampuan pemimpin kelompok tani secara teknis dan manajerial, diharapkan kepada kelembagaan terkait yaitu DKPP Kota Dumai, dapat memfasilitasi pendidikan nonformal seperti pelatihan kepemimpinan bagi ketua kelompok tani, yang dijadwalkan secara kontinu.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Erawan selaku Ketua Kelompok Tani Sri Gemilang serta pengurus dan anggota yang mendukung penuh dalam penelitian ini. Terima kasih dan penghargaan juga disampaikan kepada Penyuluh Pertanian Kelurahan Bumi Ayu dan Kepala BPP Kecamatan Dumai Selatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1). Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Ambarwati, A., & Raharjo, S. T. (2018). Prinsip Kepemimpinan Character of a Leader pada Era Generasi Milenial. *Philanthropy Journal of Psychology*, 2, 114–127. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/philanthropy.v2i2.1151>
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* (Second Edition). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed: Vol. Cetakan 1* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dewandini, S. K. R. (2016). Kepemimpinan dalam Upaya Pengoptimalan Pengelolaan Sumberdaya Manusia untuk Keberlanjutan Kelompok (Kasus Kelompok Tani Gisik Pranaji Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo). *Jurnal Agros*, 18(2), 181–190. <http://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/JA/article/view/94>
- Effendy, L., & Apriani, Y. (2018). Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 10–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/jep01.v4i2.270>
- Elsiana, E., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2018). Pengaruh Fungsi Kelompok terhadap Kemandirian Anggota pada Kelompok Tani Padi Organik di Paguyuban Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(2), 111–118. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.02.4>
- Hidayah, I. N. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Komunikasi Organisasi terhadap Partisipasi Petani dalam Kegiatan Pertanian Padi Organik (Studi Kasus di Kelompok Tani Sumber Urip, Desa Watukebo, Kabupaten Banyuwangi)* [Universitas Brawijaya]. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/5041/>
- Hutomo, F. S., Effendi, I., & Silviyanti, S. (2018). Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(1), 57–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v6i1.2499>
- Ibrahim, H., Zain, M., & Ibrahim, T. (2014). Peranan Pemimpin Lokal dalam Meningkatkan Kemampuan Kelompok (Kasus Kelompok Tani di Desa Pulo Kencana Kecamatan Pontang Kabupaten Serang). *Jurnal Penyuluhan*, 10(1), 25–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v10i1.9910>
- Imanudin, M. H., Meilina, R., & Sardanto, R. (2023). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Kelompok Tani di Desa Grogol Kecamatan Grogol. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 207–214. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2>
- Kangki, N. R., Pakasi, C. B. D., & Benu, N. M. (2022). Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Kasus: Kelompok Tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu). *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 18(2), 391–400. <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/agrsosek.18.2.2022.41699>
- Kouzes, J., & Posner, B. (2012). *The Leadership Challenge: How to Make Extraordinary Things Happen in Organizations* (Fifth Edition). San Fransisco: Jossey-Bass.
- Lubis, J., & Jaya, I. (2019). *Komitmen Membangun Pendidikan: Tinjauan Krisis Hingga Perbaikan Menurut Teori* (Vol. 1). Medan: CV. Widya Puspita.
- Mintarti, Burhanuddin, Sadono, D., & Muhandri, T. (2021). Upgrading Peran dan Fungsi Kelompok Sebagai Strategi Pemberdayaan Berkelanjutan. *Abdimas Dewantara*, 4(2), 80–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/ad.v4i2.11219>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (1st ed., Vol. 1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Yogyakarta Press. <http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif%20-Eko%20mUrdiyanto.pdf>
- Mutmainah, R., & Sumardjo. (2014). Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 182–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.22500/sodality.v2i3.9425>
- Parissing, C. S. (2019). *Kelompok Tani (Fungsi dan Peran Kelompok Tani)*. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/85489/KELOMPOK-TANI--FUNGSI-DAN-PERAN-KELOMPOK-TANI/>
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, 1 (2016).
- Praselia, R., Hasanuddin, T., & Viantimala, B. (2015). Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *JIIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 3(3), 301–307. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v3i3.1055>
- Rahayu, S. (2022). *Monografi Kelurahan Bumi Ayu Tahun 2022*. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Dumai Selatan. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai.

- Rais, A., & Shaliza, F. (2022). Analisis Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Puteri Sembilan Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis (JAPABIS)*, 4(1), 6–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.36917/japabis.v4i1.37>
- Riani, Zuriani, Zahara, H., & Hafizin. (2021). Fungsi Kelompok Tani pada Usahatani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal AGRIFO*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/ag.v6i1.4941>
- Ruhimat, I. S. (2017). Institutional Capacity Building of Farmer Groups in Agroforestry Farming: Case Study in Cukangkawung Village, Sodonghilir Subditsriect, Tasikmalaya District, West Java Province. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.20886/jpse.2017.14.1.1-17>
- Simamora, B. C., Hildawati, & Shaliza, F. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau Area Dumai. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis (JAPABIS)*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.36917/japabis.v3i1.35>
- Siregar, S. (2011). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Vol. 2). Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Vol. 19). Bandung: CV Alfabeta. <https://anyflip.com/utlqr/qtha/basic/201-250>
- Suwatno. (2019). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis* (Vol. 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. (2013). Kepemimpinan Berkarakter sebagai Model Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3), 265–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2749>
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (Eight). London: Pearson.